



Peran Media dan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPS pada Siswa SD

The Role of Media and Learning Resources in Improving Understanding of Social Studies Material in Elementary School Students

Khodijah¹, Muflihah², Nur Aeni³ Oman Farhurohman⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: khodyyja@email.com¹, muflih1115@email.com², aeni45282@email.com³, oman.farhurohman@uinbanten.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 13-11-2025

Revised : 14-11-2025

Accepted : 16-11-2025

Published : 18-11-2025

Abstract

Social Sciences (IPS) is a subject that plays an important role in shaping the critical, social, and moral thinking skills of students in elementary schools. Social studies learning emphasizes understanding of social phenomena, human relationships, and the values of social life, but is often considered less interesting because the presentation is still theoretical. Therefore, innovative learning strategies are needed through the use of appropriate learning media and resources. This research aims to describe the essence of social studies and analyze the role of media and learning resources in improving students' understanding of social studies materials in elementary schools. The results of the study show that the use of learning media such as images, videos, maps, and interactive digital technology is able to clarify concepts, increase motivation, and help students understand the material concretely. In addition, learning resources that include the environment, people, tools, techniques, materials, and messages also play an important role in linking social studies theory to real life. Thus, the integrated use of media and learning resources can increase students' interest, understanding, and learning outcomes, as well as make social studies learning more interesting, meaningful, and contextual.

Keywords: Learning Media, Learning Resources, Student Understanding.

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, sosial, dan moral peserta didik di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS menekankan pemahaman terhadap fenomena sosial, hubungan antar manusia, serta nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, namun sering dianggap kurang menarik karena penyajiannya masih bersifat teoritis. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif melalui pemanfaatan media dan sumber belajar yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hakikat IPS serta menganalisis peran media dan sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS di sekolah dasar. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti gambar, video, peta, dan teknologi digital interaktif mampu memperjelas konsep, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa memahami materi secara konkret. Selain itu, sumber belajar yang mencakup lingkungan, manusia, alat, teknik, bahan, dan pesan juga berperan penting dalam mengaitkan teori IPS dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pemanfaatan media dan sumber belajar secara terpadu dapat meningkatkan minat, pemahaman, dan hasil belajar siswa, serta menjadikan pembelajaran IPS lebih menarik, bermakna, dan kontekstual.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Sumber Belajar, Pemahaman Siswa



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana utama dalam membentuk generasi yang cerdas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman. Di jenjang Sekolah Dasar (SD), pendidikan memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar-dasar kemampuan berpikir, bersikap, dan bertindak secara rasional dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk wawasan sosial dan kesadaran berbangsa adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk memahami hubungan antara manusia dengan lingkungannya, baik dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, maupun politik.

Hakikat IPS tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan faktual tentang kehidupan sosial, tetapi juga pada pengembangan sikap dan keterampilan sosial peserta didik agar mampu berperan aktif dalam masyarakat. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di sekolah dasar sering dianggap sebagai pelajaran yang bersifat teoritis dan membosankan karena dominasi metode ceramah dan minimnya penggunaan media serta sumber belajar yang menarik. Hal ini berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPS yang bersifat abstrak.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, media dan sumber belajar memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran IPS. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami, menarik, dan bermakna bagi siswa. Melalui penggunaan media visual, audio, maupun digital interaktif, guru dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep sosial yang kompleks menjadi lebih konkret dan kontekstual. Selain media, sumber belajar juga memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan pemahaman siswa. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada buku teks, tetapi juga mencakup lingkungan, manusia, alat, teknik, dan pesan yang mendukung proses pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar yang bervariasi dan relevan dapat membantu siswa mengaitkan teori IPS dengan realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran IPS menjadi lebih hidup, interaktif, dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (library research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi literatur dilakukan dengan menelaah berbagai sumber pustaka yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal nasional, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peran media pembelajaran, serta peran sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik di Sekolah Dasar. Prosedur penelitian meliputi empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data literatur dengan mencari dan memilih referensi relevan dari publikasi ilmiah; reduksi data dengan menyeleksi dan mengklasifikasi informasi agar data yang digunakan lebih terarah; analisis isi (content analysis) dengan menginterpretasikan literatur untuk menemukan pola, konsep, dan hubungan antar variabel sesuai tujuan penelitian; serta penarikan kesimpulan melalui perumusan hasil kajian secara sistematis guna memperoleh gambaran utuh tentang peran media dan sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman IPS di SD. Pendekatan studi literatur ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman komprehensif mengenai teori, hasil penelitian terdahulu, serta tren terkini yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Hakikat dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah kajian mengenai manusia beserta lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa berinteraksi dengan individu lainnya. Seiring dengan perkembangan teknologi, manusia kini dapat saling bertukar informasi dengan cepat di berbagai tempat melalui ponsel dan jaringan internet. Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempercepat proses komunikasi antarindividu maupun antarnegara, sehingga arus informasi menjadi semakin cepat. Oleh karena itu, muncul anggapan bahwa “siapa yang menguasai informasi akan menguasai dunia”.(Rosmalah, 2012)

Menurut Barudin (2023) menjelaskan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Sciences) merupakan disiplin ilmu yang mempelajari manusia, masyarakat, dan hubungan sosial di antara keduanya. Ilmu ini mencakup berbagai bidang kajian seperti sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik, dan psikologi sosial. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk menganalisis serta menjelaskan fenomena sosial dalam masyarakat dan dampaknya terhadap individu maupun kelompok. Melalui Ilmu Pengetahuan Sosial, kita dapat memahami interaksi manusia dengan lingkungan fisik, sosial, dan budaya di sekitarnya. Ilmu ini juga memberikan wawasan mengenai sejarah, mobilitas penduduk, perubahan sosial, sistem ekonomi, struktur politik, dan dinamika kelompok sosial. Selain itu, Ilmu Pengetahuan Sosial membantu individu memahami peran dirinya dalam masyarakat, termasuk nilai-nilai, norma, serta perilaku sosial yang berlaku. Peran pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di tingkat Sekolah Dasar adalah menumbuhkan nilai, sikap, dan keterampilan sosial peserta didik dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Jarolimek (dalam Yusnaldi dkk., 2023), tujuan utama pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah membantu peserta didik memahami masyarakat dunia tempat mereka hidup, menerima realitas sosial, serta mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat memperdalam pemahaman mereka tentang kehidupan manusia.(Yusnaldi dkk., 2023)

Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS

Secara etimologis, istilah media berasal dari bahasa Latin “medius” yang berarti “tengah” atau “pengantar”. Media dapat dimaknai sebagai sarana atau saluran yang berfungsi menghubungkan sumber informasi dengan penerima pesan. Yusuf Hadi Miarso menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menstimulasi peserta didik agar proses belajar dapat berlangsung secara optimal. (Miarso, 2004)

Perkembangan media pembelajaran terus mengalami kemajuan seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Media yang awalnya hanya berupa alat visual kemudian berkembang menjadi audiovisual, televisi, komputer, hingga teknologi modern. Istilah media dahulu dikenal dengan “alat peraga”, kemudian berubah menjadi audio visual aids (alat bantu pandang-dengar), selanjutnya disebut instructional materials (materi pembelajaran), dan kini lebih umum disebut instructional media atau media pembelajaran. Dalam perkembangan terkini, dikenal pula istilah e-learning, yaitu bentuk pembelajaran berbasis elektronik yang mencakup CD Multimedia Interaktif sebagai bahan belajar offline dan Web sebagai bahan ajar online.(Astuti dkk., 2024)



Media pembelajaran memegang peranan penting dalam menunjang proses belajar karena dapat memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Prastowo (2011) menyatakan bahwa media pembelajaran mencakup segala bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran agar pesan dapat dipahami dengan lebih jelas. Pemanfaatan media yang tepat dapat membuat kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik serta mendorong siswa untuk lebih aktif. Dalam konteks pembelajaran IPS, penggunaan media yang efektif membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti perubahan sosial, dinamika politik, atau fenomena geografis menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. (Yusnaldi dkk., 2025)

Menurut Anang Silahuddin (2022), media pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis, antara lain: (1) media audio seperti kaset, siaran radio, CD, telepon, dan MP3; (2) media cetak seperti buku teks, modul, brosur, leaflet, gambar, dan foto; (3) audio-cetak, yakni kombinasi kaset audio dengan bahan tertulis; (4) proyeksi visual diam seperti overhead transparency (OHT) dan slide; (5) proyeksi audiovisual diam seperti slide bersuara; (6) visual gerak seperti film bisu; (7) audiovisual gerak seperti video, VCD, dan televisi; (8) benda fisik berupa model atau objek nyata; (9) manusia dan lingkungan seperti guru, pustakawan, atau laboran; serta (10) komputer. Pengelompokan media ini penting agar pendidik dapat memahami karakteristik tiap jenis media dan menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran serta karakteristik materi yang diajarkan. (Salsabila dkk., 2025)

Salah satu jenis media yang terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah media visual, seperti gambar, grafik, peta, maupun video pembelajaran. Media visual memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami karena mampu memberikan representasi konkret terhadap topik yang sedang dipelajari. Melalui tampilan visual, siswa dapat mengaitkan konsep yang bersifat abstrak dengan gambaran nyata yang dapat mereka lihat secara langsung. Sebagai contoh, dalam proses pembelajaran mengenai kondisi geografis suatu wilayah, penggunaan peta, foto udara, serta video dokumenter dapat membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Peta memberikan gambaran spasial yang jelas mengenai letak dan bentuk wilayah, sedangkan video dokumenter menampilkan kondisi alam, sosial, maupun budaya masyarakat di wilayah tersebut secara lebih hidup dan realistis. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga dapat membayangkan situasi nyata dari topik yang dipelajari. Media visual juga dapat menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, karena tampilan gambar, warna, dan gerak visual mampu menarik perhatian serta menstimulasi daya imajinasi mereka. Hal ini menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif, berbeda dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal semata. Akibatnya, siswa menjadi lebih aktif dalam mengeksplorasi materi dan memiliki dorongan untuk mencari tahu lebih jauh mengenai topik yang sedang dibahas. Dengan demikian, penggunaan media visual tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga berperan penting dalam membangun minat dan semangat belajar siswa secara berkelanjutan. (Zulkifli, 2017)

Selain itu, pemanfaatan teknologi digital juga menjadi alternatif media yang efektif dalam pembelajaran IPS. Berbagai aplikasi berbasis komputer seperti perangkat lunak simulasi atau permainan edukatif dapat membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan. Melalui game edukasi, siswa tidak hanya bermain tetapi juga belajar mengenai konsep-konsep penting seperti ekonomi, sejarah, dan politik. Penggunaan media digital ini dapat mengubah persepsi siswa



terhadap pembelajaran IPS yang selama ini dianggap monoton menjadi lebih interaktif dan menarik. (Arsyad, 2011).

Media pembelajaran interaktif juga memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan minat belajar siswa. Dengan media ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dapat berpartisipasi secara aktif. Contohnya, penggunaan papan interaktif atau perangkat lunak kolaboratif yang memungkinkan siswa menganalisis data dan memecahkan masalah bersama. Interaksi semacam ini dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa terhadap mata pelajaran IPS. (Ali dkk., 2024)

Lebih lanjut, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap konsep yang kompleks. Materi seperti struktur sosial, distribusi sumber daya alam, atau dampak globalisasi dapat dijelaskan secara lebih sederhana melalui visualisasi yang menarik. Media yang efektif membantu siswa memahami inti materi tanpa merasa terbebani, sehingga mereka lebih termotivasi dan tidak mudah menyerah dalam belajar. (Mayer, 2009)

Namun demikian, pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda; media yang efektif bagi satu siswa belum tentu sesuai bagi yang lain. Guru perlu menyesuaikan media dengan kebutuhan belajar siswa. Misalnya, siswa dengan gaya belajar visual akan lebih mudah memahami melalui gambar atau video, sedangkan siswa kinestetik akan lebih tertarik pada aktivitas praktis atau simulasi yang melibatkan gerakan..

Peran Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman IPS

Sumber belajar terdiri dari dua kata: sumber dan belajar. Menurut Poerwadarminta, sumber berarti "asal" dalam banyak konteks. Dalam bahasa, belajar berarti "usaha (latihan dan lainnya) untuk mendapatkan kepandaian". Secara istilah, belajar adalah "proses di mana seseorang mendapatkan kecakapan, keterampilan, dan sikap". Menurut Association for Education and Communication Technology (AECT), sumber belajar mencakup semua yang mendukung proses belajar, termasuk sistem layanan, bahan ajar, dan lingkungan. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada materi dan alat, tetapi juga meliputi tenaga, biaya, dan fasilitas. Dalam proses belajar, sumber belajar dapat digunakan secara terpisah atau digabungkan, sehingga membantu siswa mencapai tujuan atau kompetensi belajarnya. Secara umum, sumber belajar dapat dibagi menjadi enam jenis utama, yang masing-masing memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Keenam jenis sumber belajar ini saling berhubungan dan bekerja sama untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, efektif, dan menarik bagi peserta didik. Adapun keenam jenis sumber belajar tersebut meliputi lingkungan, teknik, alat, bahan, pesan, dan orang.

1. Lingkungan, yaitu segala sesuatu yang mencakup kondisi, situasi, serta tempat di mana proses pembelajaran berlangsung. Lingkungan dapat berupa lingkungan fisik seperti ruang kelas, laboratorium, taman sekolah, kebun, atau lingkungan sosial seperti masyarakat di sekitar sekolah. Lingkungan yang kondusif dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong keaktifan siswa, serta menumbuhkan rasa ingin tahu. Selain itu, lingkungan juga dapat berfungsi sebagai sumber belajar yang alami, karena banyak hal yang dapat diamati dan dipelajari secara langsung di sekitarnya, seperti fenomena alam, kebiasaan sosial, maupun kegiatan ekonomi masyarakat.



2. Teknik, yaitu prosedur atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Teknik dapat berupa metode atau strategi pengajaran yang dipilih oleh guru untuk mempermudah siswa dalam memahami materi. Contohnya adalah teknik diskusi, demonstrasi, eksperimen, simulasi, maupun pembelajaran berbasis proyek. Pemilihan teknik yang tepat akan membantu proses penyampaian informasi menjadi lebih terarah dan efektif. Teknik juga menjadi penghubung antara guru, siswa, dan sumber belajar lainnya agar kegiatan belajar berjalan dengan optimal.
3. Alat, merupakan perangkat keras (hardware) yang digunakan sebagai sarana atau media untuk mengantarkan pesan dari sumber ke penerima pesan, dalam hal ini siswa. Alat dapat berupa media tradisional seperti papan tulis, peta, globe, serta media modern seperti komputer, proyektor, atau perangkat audiovisual lainnya. Penggunaan alat yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa karena pesan dapat disampaikan dengan lebih jelas dan menarik. Alat juga berfungsi untuk memperkaya pengalaman belajar siswa melalui pengamatan langsung dan interaksi dengan media yang digunakan.
4. Bahan, adalah perangkat lunak (software) yang berisi informasi atau materi pembelajaran yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Bahan ini dapat berupa buku teks, modul, lembar kerja siswa, video pembelajaran, bahan digital interaktif, serta sumber dari internet yang relevan dengan topik yang diajarkan. Bahan pembelajaran berfungsi sebagai isi dari proses belajar, sehingga harus disusun secara sistematis, menarik, dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Pemilihan bahan yang tepat akan membantu siswa belajar secara mandiri dan memperkuat pemahaman terhadap materi pelajaran.
5. Pesan, mencakup seluruh informasi yang terkandung dalam bentuk gagasan, fakta, data, nilai, maupun konsep yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Pesan ini merupakan inti dari pembelajaran, karena menjadi isi utama yang akan dipelajari siswa. Dalam konteks pembelajaran, pesan dapat disampaikan melalui berbagai media seperti teks, gambar, video, suara, atau kombinasi dari semuanya. Agar pesan dapat diterima dengan baik, penyampaiannya harus disesuaikan dengan usia, tingkat pemahaman, dan kebutuhan belajar siswa, sehingga mereka dapat menangkap makna dan tujuan pembelajaran secara utuh.
6. Orang, yaitu individu yang berperan sebagai penyaji, penyampai, sekaligus pengolah pesan dalam proses pembelajaran. Orang dalam konteks ini tidak hanya terbatas pada guru, tetapi juga bisa berupa narasumber, ahli, orang tua, atau bahkan teman sebaya yang berperan dalam berbagi pengalaman dan pengetahuan. Peran manusia dalam sumber belajar sangat penting karena mereka memiliki kemampuan untuk menyesuaikan cara penyampaian pesan dengan situasi dan kebutuhan peserta didik. Melalui interaksi langsung dengan manusia sebagai sumber belajar, siswa dapat mengembangkan kemampuan komunikasi, berpikir kritis, serta menumbuhkan nilai-nilai sosial dan moral.

Dari penjelasan di atas, sumber belajar terbagi menjadi beberapa kategori, termasuk sumber berbasis manusia, bahan cetakan, visual, audio-visual, dan komputer. Dari segi perancangan, sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis utama yang memiliki fungsi dan karakteristik berbeda, yaitu sumber belajar yang dirancang (learning resources by design) dan sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization).



Pertama, sumber belajar yang dirancang (learning resources by design) merupakan sumber yang secara sengaja dibuat, dikembangkan, dan disusun sebagai bagian dari sistem instruksional dengan tujuan utama untuk memberikan pengalaman belajar yang terarah, terencana, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Sumber belajar jenis ini biasanya dirancang oleh pendidik, lembaga pendidikan, atau ahli media pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik peserta didik. Contohnya meliputi buku teks pelajaran, modul pembelajaran, bahan ajar digital, media pembelajaran interaktif, serta video edukatif yang dikembangkan khusus untuk kegiatan belajar mengajar. Kedua, sumber belajar yang dimanfaatkan (learning resources by utilization) adalah segala bentuk sumber yang pada awalnya tidak dibuat secara khusus untuk tujuan pembelajaran, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam proses belajar. Sumber ini dapat berupa benda, peristiwa, lingkungan, atau fenomena yang ditemukan di sekitar peserta didik dan memiliki nilai edukatif jika digunakan secara tepat. Misalnya, kunjungan ke museum, observasi di lapangan, wawancara dengan tokoh masyarakat, atau pemanfaatan artikel dan berita di media massa.

Sumber Belajar adalah entitas yang dapat berisi pesan yang disampaikan melalui alat atau secara langsung dan dapat berupa hal-hal yang dipakai untuk menyampaikan pesan yang ada dalam materi yang diajarkan. Sumber belajar juga bisa mencakup segala sesuatu yang dibuat dengan sengaja atau sudah tersedia, yang dapat digunakan secara individu atau bersama-sama untuk mendukung proses belajar. Dalam setiap sumber belajar terdapat beberapa komponen utama yang saling berkaitan dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran, yaitu:

1. Pesan, yaitu isi atau materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik, berupa ide, fakta, konsep, data, makna, ataupun informasi lain yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
2. Komponen manusia, yaitu individu atau kelompok yang berperan sebagai penyimpan, pengolah, dan penyaji pesan, seperti guru, tutor, narasumber, atau bahkan teman sebaya dalam proses belajar.
3. Komponen alat, yakni sarana atau media yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang terkandung dalam bahan ajar. Alat ini dapat berupa media cetak, audio, visual, maupun digital yang berfungsi membantu penyampaian pesan agar lebih efektif dan menarik.
4. Komponen teknik, yaitu prosedur, metode, atau langkah-langkah sistematis yang digunakan dalam memanfaatkan bahan, alat, manusia, maupun lingkungan agar pesan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Hafid, 2011)

Pemanfaatan sumber belajar perlu dilakukan dengan penuh pertimbangan agar selaras dengan materi yang diajarkan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu menyeleksi serta menyesuaikan sumber belajar yang digunakan agar benar-benar relevan dengan kompetensi yang diharapkan. Pemilihan sumber belajar yang tepat akan membantu peserta didik memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam, karena materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan mudah dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sumber belajar tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pengajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan cara berpikir kritis, kreatif, dan reflektif pada diri siswa. Selain itu, dalam pemanfaatannya, sumber belajar sebaiknya mampu mendukung perkembangan



potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Sumber belajar yang baik dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna, sehingga mereka tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Melalui sumber belajar yang kontekstual, peserta didik dapat mengasah kemampuan berpikir ilmiah, berkolaborasi, serta mengembangkan keterampilan yang berguna untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dengan demikian, sumber belajar berperan penting dalam membentuk kepribadian, sikap tanggung jawab, serta kemampuan sosial dan emosional peserta didik. Sumber belajar sendiri dapat berasal dari berbagai tempat, lingkungan, maupun fenomena alam dan sosial di sekitar siswa. Lingkungan sekitar sekolah maupun tempat tinggal dapat menjadi laboratorium belajar yang kaya akan pengetahuan dan pengalaman. Salah satu contoh nyata pemanfaatan sumber belajar dari lingkungan adalah keanekaragaman tumbuhan yang ada di Indonesia. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi, termasuk dalam hal jenis-jenis tumbuhan yang tumbuh di berbagai wilayah. Tumbuhan-tumbuhan ini memiliki manfaat besar bagi kehidupan manusia, baik sebagai sumber pangan, obat-obatan, bahan bangunan, maupun sarana pelestarian lingkungan. Dari sekian banyak jenis tumbuhan yang ada, tanaman hias menjadi salah satu contoh sumber belajar yang menarik untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Tanaman hias tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat menjadi sarana edukatif untuk mengenalkan siswa pada pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Melalui kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan tanaman hias, siswa dapat belajar mengenal berbagai jenis tumbuhan, memahami cara perawatannya, serta mengetahui peran tumbuhan dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, kegiatan ini juga dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap alam, tanggung jawab terhadap lingkungan, dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan demikian, pemanfaatan sumber belajar yang tepat dan kontekstual, seperti kekayaan alam Indonesia, mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menarik, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan hidup siswa. Hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kemampuan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Fadhilah dkk., 2022)

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peranan sumber belajar sangat berpengaruh dalam memperbaiki pemahaman materi IPS di jenjang Sekolah Dasar. Hal Ini disebabkan oleh fakta bahwa sumber belajar tidak hanya mencakup media atau materi ajar, tetapi juga meliputi berbagai elemen seperti lingkungan, alat, teknik, informasi, serta manusia yang terlibat dalam proses belajar-mengajar.

Dengan memaksimalkan penggunaan sumber belajar baik yang diciptakan secara khusus maupun yang diambil dari lingkungan sekitar pengajar dapat menyajikan pembelajaran IPS yang lebih jelas, menarik, dan berarti bagi anak-anak. Melalui sumber belajar tersebut, siswa tidak hanya mendapatkan informasi teori, melainkan juga dapat menghubungkan konsep-konsep IPS dengan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, keberadaan sumber belajar menjadi bagian penting dalam proses pendidikan IPS di SD, karena mampu:

1. Membuat materi yang sulit menjadi lebih jelas
2. Meningkatkan minat serta motivasi untuk belajar
3. Membantu siswa memahami nilai-nilai sosial, ekonomi, dan budaya dengan lebih baik.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peran media pembelajaran, dan sumber belajar dalam meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, sikap sosial, dan keterampilan hidup dalam masyarakat. Media pembelajaran berperan penting sebagai sarana penyampai pesan dan penguat pemahaman konsep IPS yang abstrak menjadi lebih konkret dan menarik. Pemanfaatan media visual, audiovisual, serta teknologi digital interaktif terbukti dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi IPS. Sementara itu, sumber belajar berfungsi sebagai penunjang utama proses pembelajaran, mencakup berbagai komponen seperti manusia, alat, bahan, teknik, pesan, dan lingkungan yang dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun melalui perancangan khusus. Dengan demikian, kolaborasi antara media dan sumber belajar yang tepat, variatif, serta sesuai karakteristik peserta didik sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran IPS. Penggunaan keduanya secara optimal tidak hanya memperjelas materi dan meningkatkan minat belajar, tetapi juga membantu siswa mengaitkan konsep IPS dengan realitas kehidupan sosial yang mereka hadapi sehari-hari.

REFERENCES

- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., & Astuti, P. W. (2024). Media Pembelajaran Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 4(5), 702–709. <https://doi.org/10.54957/jolas.v4i5.870>
- Fadhilah, R., Auliaty, Y., & Wardhani, P. A. (2022). PENGEMBANGAN ENSIKLOPEDIA DIGITAL TANAMAN HIAS BERBASIS KONTEKSTUAL SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD. *Educational Technology Journal*, 2(2), 29–37. <https://doi.org/10.26740/etj.v2n2.p29-37>
- Hafid, H. A. (2011). *SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN*. 6.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press.
- Miarso, Y. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana.
- Rosmalah. (2012). *HAKIKAT DAN TUJUAN PEMBELAJARAN IPS*. 13(1), 42.
- Salsabila, T., Andina, F., & Hasibuan, T. (2025). Peran dan Fungsi Media dan Sumber Belajar untuk Proses Pembelajaran Jenjang MI/SD. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 5(2). <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1252>
- Yusnaldi, E., Panjaitan, D. A. F., Pasaribu, F., Sabina, L., Mustika, N., & Adelia, R. W. (2023). *Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. 7(3), 5–6.
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, H., & Wulandari, Y. (2025). *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. 5(1), 84.



Zulkifli, Z. (2017). Upaya Guru Mengembangkan Media Visual dalam Proses Pembelajaran Fiqih di MAN Kuok Bangkinang Kabupaten Kampar. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(1), 18–37. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(1\).1170](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(1).1170)